

PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

IFRS Convergence Effect on Earning Management with Corporate Governance as Moderating Variable

Ripa Fajarina Laming, Gagaring Pagalung, Grace T. Pontoh
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Email: ripafajarina@yahoo.com

ABSTRAK

Praktik manajemen laba muncul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba, menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba, menganalisis pengaruh komite audit terhadap hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba, dan menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba. Sampel penelitian sejumlah 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan periode 2007-2011 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Exchange (IDX)* dan data konvergensi IFRS yang diperoleh dari *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Interaksi antara konvergensi IFRS dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Interaksi antara konvergensi IFRS dengan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Interaksi antara IFRS dengan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen merupakan variabel moderasi untuk hubungan antara konvergensi IFRS dan manajemen laba.

Kata kunci: Konvergensi IFRS, manajemen laba, *corporate governance*

ABSTRACT

Earnings management practices arise as a result of the agency problem that occurs due to misalignment of interests between shareholders and management company. This study aims to analyze the effect of the convergence of IFRS on earnings management, analyze the effect of institutional ownership on the relationship between the convergence of IFRS with earnings management, analyze the effect of the audit committee on the association between the convergence of IFRS with earnings management, and analyze the effect of the proportion of independent board on the relationship between the convergence of IFRS with earnings management. Sample was 27 companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique using purposive sampling. The research data using company annual report 2007-2011 period obtained from the Indonesian Capital Exchange (IDX) and the data of IFRS convergence obtained from the Asian Corporate Governance Association (ACGA). The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that convergence of IFRS had a significant negative effect on earnings management. Interaction between IFRS convergence with institutional ownership had a significant negative effect on earnings management. Interaction between IFRS convergence with the audit committee have significant negative effect on earnings management. Interaction between IFRS with independent commissioner had a significant negative effect on earnings management. Based on the results of can be concluded that the institutional ownership variable and the independent commissioner is a moderating variable for the relationship between the convergence of IFRS and earnings management.

Keywords: IFRS convergence, earnings management, corporate governance

PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba muncul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Kondisi tersebut memerlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara akan memengaruhi perilaku manajer dalam memberikan informasi kepada investor. Konvergensi standar akuntansi terhadap suatu standar yang berlaku secara internasional akan meningkatkan komparabilitas dari laporan keuangan sehingga informasi yang diterima oleh investor mencerminkan nilai ekonomis perusahaan yang sesungguhnya.

Ashbaugh *et al.*, (2001) menunjukkan bahwa dengan semakin konvergenya GAAP lokal suatu negara terhadap standar akuntansi internasional maka persyaratan pengungkapannya akan lebih banyak dan pembatasan pilihan metode akuntansinya juga semakin besar. Penelitian lainnya oleh Barth *et al.*, (2007) membuktikan bahwa dengan menggunakan IFRS, maka kualitas akuntansi dapat diperbaiki dengan menghilangkan alternatif-alternatif metode akuntansi yang kurang dapat merefleksikan kinerja perusahaan dan yang dapat digunakan untuk pengelolaan laba. Berdasarkan beberapa penelitian diantaranya Barth *et al.*, (2007), Rohaeni *et al.*, (2012), serta Morais *et al.*, (2008) dapat disimpulkan bahwa derajat konvergensi dari GAAP lokal terhadap standar akuntansi internasional memengaruhi kualitas laporan keuangan dan secara spesifik memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Berbagai penelitian di antaranya Jeanjean *et al.*, (2008), Rudra (2012), Tamosiunas (2012), serta Tendelo *et al.*, (2005) memberikan bukti bahwa manajemen laba tidak berkurang dengan diadopsinya IFRS. Selain itu, penelitian Campa *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa pasca penerapan IFRS kualitas laba menurun di Inggris. Meskipun diprediksi bahwa penerapan IFRS berhubungan dengan kualitas akuntansi yang lebih tinggi, dari berbagai penelitian empiris yang ada sampai saat ini masih menunjukkan bukti yang bertentangan.

Penerapan standar akuntansi berkualitas tinggi dan diakui secara internasional hanyalah salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Guggiola, 2010).

Daske *et al.*, (2007) menyatakan bahwa di negara yang memberikan proteksi yang lebih baik kepada investornya, standar akuntansi akan memberikan insentif pelaporan yang lebih baik sehingga penggunaan standar akuntansi yang lebih berkualitas akan semakin meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Tamosiunas (2012) bahwa pengadopsi IFRS dengan insentif pelaporan yang kuat terkait dengan manajemen laba yang lebih rendah.

Penelitian Warsono *et al.*, (2008) dengan menggunakan *Leuz's cluster analysis* menemukan bahwa berdasarkan karakteristik institusional, Indonesia termasuk negara "*insider economies*" yang memiliki penegakan hukum yang lemah. Wardhani (2009) menunjukkan bahwa standar akuntansi dan implementasi *corporate governance* akan lebih meningkatkan kualitas laba pada negara dengan sistem legal yang lemah. Ketika sistem hukum di suatu negara lemah, maka keberadaan standar akuntansi yang baik dan kualitas implementasi *corporate governance* yang tinggi akan menjadi substitusi terhadap kelemahan hukum tersebut. *Corporate governance* merupakan salah satu strategi dalam membatasi aktivitas manajemen laba dengan memberdayakan korporasi, baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta.

Penelitian Mitani (2010) membuktikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan investor institusional yang lebih tinggi berhubungan dengan manajemen laba yang kurang. Xie *et al.*, (2001) membuktikan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Peasnell *et al.*, (2001) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Prawinandi *et al.*, (2012) membuktikan bahwa struktur *corporate governance* perusahaan memengaruhi tingkat kepatuhan pada pengungkapan wajib konvergensi IFRS. Variabel struktur *corporate governance* perusahaan yang memengaruhi kepatuhan adalah proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit. Penelitian Utami (2012) juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memengaruhi

tingkat kepatuhan terhadap keharusan pengungkapan IFRS. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *corporate governance* dengan konvergensi IFRS, diharapkan praktik *corporate governance* dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pengungkapan wajib IFRS sehingga dapat mendukung konvergensi IFRS dan pada akhirnya dapat membatasi perilaku manajemen laba. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh konvergensi IFRS terhadap *earning management* dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal perwakilan Makassar) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2007 sampai dengan 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tipe hubungan antar variabel yang diteliti berupa hubungan korelasional. Unit analisisnya adalah tingkat perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Horison waktu dalam penelitian ini adalah *time series*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, variabel independen adalah konvergensi IFRS, dan variabel moderasi adalah *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran dengan komputer pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Asian Corporate Governance Association* (ACGA). Laporan keuangan perusahaan dan data lainnya

yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang di teliti di peroleh dengan memasukkan kode perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil survei *CG watch* diperoleh dengan *download* langsung pada *website* ACGA (ACGA, 2012).

Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *software* EViews 7. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut ini:

$$EM = r + S_1 \text{KonIFRS} + S_2 \text{KI} + S_3 \text{KonIFRS} * \text{KI} + v$$

$$EM = r + S_1 \text{KonIFRS} + S_2 \text{KA} + S_3 \text{KonIFRS} * \text{KA} + v$$

$$EM = r + S_1 \text{KonIFRS} + S_2 \text{KomInd} + S_3 \text{KonIFRS} * \text{KomInd} + v$$

Keterangan:

EM = *earning management* diproksi dengan *discretionary accrual*;

r = konstanta;

S₁ S₂ S₃ = koefisien;

KonIFRS = konvergensi IFRS;

KI = kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi;

KomInd = proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas setelah transformasi data menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.642 dengan signifikansi 0.804 berada di atas =0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan jumlah lag yang signifikan kurang dari dua sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.04 atau lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien -0,112. Variabel kepemilikan institusional memperkuat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.04 atau lebih kecil dari 0.03 dengan nilai koefisien -0.100. Variabel komite bukan merupakan variabel moderasi untuk hubungan antara konvergensi IFRS dan manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.32 atau lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien -0.01. Variabel komisaris independen memperkuat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0.04 atau lebih kecil dari 0.02 dengan nilai koefisien -0.101.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hubungan negatif antara konvergensi IFRS dan manajemen laba diduga terjadi karena penerapan IFRS akan menghilangkan alternatif-alternatif metode akuntansi yang kurang dapat merefleksikan kinerja perusahaan dan yang dapat digunakan untuk pengelolaan laba sebagaimana yang dijelaskan oleh Barth *et al.*, (2007).

Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib IFRS. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Boediono, 2005) bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga akan memengaruhi tingkat pengungkapan wajib. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi (lebih dari 5%) akan menimbulkan usaha pengawasan yang efektif dan mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen, rata-rata tingkat kepemilikan institusional perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 71.25% sehingga

usaha pengawasan dari investor institusional lebih efektif dalam memonitor aktivitas manajemen perusahaan.

Komite bukan merupakan variabel moderasi untuk hubungan antara konvergensi IFRS dan manajemen laba. Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit tidak memperkuat hubungan antara variabel konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena jumlah rapat komite audit sebagai indikator untuk mengukur komite audit kurang tepat karena hal tersebut hanya menilai dari segi frekuensi saja bukan secara substansial sehingga kurang mewakili variabel komite audit. Efektivitas komite audit dalam mendukung konvergensi PSAK dengan IFRS seharusnya dinilai dari segi isi rapat komite audit apakah dalam rapat tersebut membahas IFRS atau tidak.

Komisaris independen memperkuat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hubungan negatif antara interaksi variabel IFRS dengan variabel komisaris independen terhadap manajemen laba diduga karena anggota komisaris independen dapat meningkatkan tindakan pengawasan. PSAK yang semakin konvergen dengan IFRS diharapkan dapat membatasi aktivitas manajemen laba, namun meskipun PSAK telah semakin konvergen dengan IFRS tetapi apabila di dalam perusahaan tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS rendah maka dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Komisaris independen dapat berfungsi untuk mengatasi hal tersebut, makin besar proporsi komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh negatif konvergensi IFRS terhadap manajemen laba secara signifikan. Komite audit tidak memperkuat pengaruh negatif konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Komisaris independen memperkuat pengaruh negatif konvergensi IFRS terhadap manajemen laba secara signifikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan di jenis industri yang berbeda, misalnya perusahaan di industri keuangan atau industri jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan antara pengaruh konvergensi IFRS pada manajemen laba di negara dengan penegakan hukum yang lemah dan negara dengan penegakan hukum yang kuat sehingga dapat diketahui pengaruh *corporate governance* pada kedua jenis negara tersebut. Jumlah rapat komite audit sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit kurang tepat karena hal tersebut hanya menilai dari segi frekuensi saja bukan secara substansial sehingga kurang mewakili variabel komite audit. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat memengaruhi variabel manajemen laba, misalnya variabel proteksi bagi investor, kualitas audit, dan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- ACGA. (2012). *CG Watch*. Diakses 28 Maret 2013. Available from: http://www.acga-asia.org/content.cfm?SITE_CONTENT_TYPE_ID=19
- Ashbaugh, Hollis. and Pincus, Morton. (2001). Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the Predictability of Earnings. *Journal of Accounting Research*. 39: 417- 434.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., and Lang, M.H. (2007). *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Working paper. Stanford University and University of North Carolina.
- Boediono, G.S.B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Campa, Domenico and Donnelly, Ray. (2011). *The Impact of Corporate Governance and the Adoption of IFRS on Earnings Quality in Different Legal Jurisdictions: a Comparison between Italy and the UK*. Working paper. Ireland: University College Cork Ireland.
- Daske, Holger, Hail, Luzi, Leuz, Christian and Verdi, Rodrigo S. (2007). Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences. *Initiative on Global Markets, Working Paper 12 The University of Chicago*.
- Guggiola, Gabriele. (2010). IFRS Adoption In The E.U., Accounting Harmonization and Markets Efficiency: A Review. *International Business & Economics Research Journal*. Volume 9, Number 12.
- Jeanjean, Thomas and Stolowy, Herve. (2008). Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption. *Journal of Accounting and Public Policy*. 27, 480-494.
- Mitani, Hidetaka. (2010). *Additional Evidence on Earnings Management and Corporate Governance*. Financial Research and Training Center, Financial Services Agency Government, Japan.
- Morais, A.I. and Curto, J. D. (2008). Accounting Quality and the Adoption of IASB Standards-Portuguese Evidence. *Revista Contrabilidade & Financas*. 19(48):103-111.
- Peasnell, K., Pope, P., and Young, S. (2001). *Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals?*. Working Paper. Lancaster: Lancaster University.
- Prawinandi, W., Suhardjanto, D., dan Triatmoko, H. (2012). Peran Struktur *Corporate Governance* dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Rohaeni, Dian dan Aryati, Titik. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Rudra, Titas. (2012). Does IFRS Influence Earnings Management? Evidence from India. *Journal of Management Research*. Vol. 4, No. 1: E7.
- Tamosiunas, Andrius. (2012). *An Examination of Voluntary IFRS Adoption in the UK: Evidence from Private Firms 2002-2010*. Thesis. Tilburg: Tilburg University.
- Tendeloo, Brenda Van and Vanstraelen, Ann. (2005). Earnings Management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review*. 14: 155-180.

- Utami, D.W., Suhardjanto, D., dan Hartoko, S. (2012). Investigasi dalam Konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya dengan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Wardhani, Ratna. (2009). *Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia*. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Warsono, S., Sari, R.C., dan Suryaningsum, S. (2008). Does investor protection prevent earnings management activity through real activity manipulation? Asian comparison. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Xie, B., Davidson, W. N., and Dadalt, P. J. (2001). *Earnings Management and Corporate Governance: The Roles of Board and the Audit Committee*. Working Paper. Carbondale: Southern Illinois University.